

Analisis pemakaian bahasa dalam karangan deskriptif

siswa SMP Negeri 1 Polanharjo

Disusun oleh:

Cholik Mawardi

K 1202503

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sangat penting untuk kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi warga Indonesia. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia dijadikan salah satu mata pelajaran dalam dunia pendidikan, termasuk di sekolah menengah pertama (SMP).

Sebagai mata pelajaran, Bahasa Indonesia merupakan bagian integral dari keseluruhan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam rangka melaksanakan pendidikan secara utuh. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia membentuk sikap disiplin penggunaan bahasa dan meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia. Disiplin berbahasa menggambarkan disiplin berpikir. Oleh karena itu materi pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan kepada pembentukan sikap disiplin berbahasa, baik dalam wujud tata bahasa, pemahaman, maupun penggunaan Bahasa Indonesia tidak dilupakan pula bahwa hakikat belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi.

Crow dan Crow (dalam Hadi, dkk., 1998: 15) mengemukakan pendidikan adalah proses di mana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan itu mencakup pengalaman, pengertian, dan penyesuaian diri dari pihak terdidik

terhadap rangsangan yang diberikannya menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Proses belajar yang terjadi dalam diri seseorang dimaksudkan untuk mengerti suatu hal. Dalam pikiran siswa tidak terjadi gerak proses belajar jika hal-hal baru yang disajikan tidak disampaikan secara jelas. Proses belajar terdiri dari beberapa tahapan yang semuanya harus dilakukan bila seseorang ingin belajar dalam semua tahap yang ada. Tahap-tahap tersebut dinamakan sebagai tahap terjadinya proses belajar. Seorang siswa yang melakukan kegiatan belajar dapat disebut mengerti suatu hal bila dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia secara lisan maupun tertulis. Maksudnya bahwa bahan pembelajaran penggunaan Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbicara dan menulis, yang meliputi pengembangan kemampuan pengungkapan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan. Sebagaimana layaknya mata pelajaran yang lain, keberhasilan mata pelajaran Bahasa Indonesia harus diupayakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kaidah pembelajaran yang ada. Keberhasilan belajar Bahasa Indonesia dapat diukur dengan kemampuan siswa memahami isi wacana dalam segala bentuk dan kemampuan siswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan. Salah satu kemampuan penggunaan Bahasa Indonesia adalah siswa terampil menulis.

Aspek menulis dalam pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu menerangkan pengalaman dan gagasan, mampu mengungkapkan perasaan secara tertulis dengan jelas, mampu pula menuliskan informasi sesuai dengan konteks dan keadaan/situasi (Badudu 1999: 10). Siswa harus peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan, baik dalam bentuk prosa maupun puisi. Tujuan lain dari aspek menulis agar siswa memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Susuai pendapat Chomsky (dalam Alwasilah,1985: 13) bahwa bahasa adalah seperangkat kalimat-katimat. Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang disusun oleh seseorang untuk menuangkan gagasan secara terbuka kemudian dikomunikasikan kepada orang lain. Keraf menjelaskan (1980: 34-35) dengan menguasai pola-pola kalimat suatu bahasa, seseorang belum dapat dikatakan telah menguasai bahasa itu dengan baik, karena penguasaan bahasa tidak hanya mencakup persoalan penguasaan tentang pola-pola sintaksis bahasa, melainkan juga mencakup aspek-aspek lain seperti : (1) penguasaan secara aktif sejumlah besar perbendaharaan kata (kosa kata). (2) kaidah-kaidah sintaksis (struktur kalimat) secara aktif. (3) kemampuan menemukan gaya yang cocok untuk menyampaikan gagasan. (4) tingkat penalaran dan logika seseorang.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat kemampuan/ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Keempat kemampuan/ketrampilan dasar tersebut yaitu: keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam penelitian ini hal yang akan dikaji salah satunya adalah kemampuan menulis.

Menulis tidak hanya menuangkan gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran, melainkan juga harus memperhatikan penguasaan kata (kosa kata), kaidah-kaidah, kemampuan menyampaikan gagasan, dan tingkat penalaran dan logika seseorang.

Tarigan (1993: 50) memberikan pengertian, bahwa tulisan yang bersifat deskripsi adalah tulisan yang bersifat melukiskan atau memberikan sesuatu, berarti tulisan yang melukiskan seperti apa adanya tanpa menambah atau mengurangi keadaan yang sebenarnya.

Melalui tulisan deskripsi, seorang penulis berusaha memindahkan pesan-pesan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian yang ada pada sebuah objek. Objek deskripsi tidak hanya terbatas pada apa yang dapat dilihat, didengar, dicium, dirasa, dan diraba, tetapi juga dapat ditangkap perasaan hati. Misalnya perasaan takut, cemas, enggan, jijik, cinta kasih, sayang, haru, benci dan sebagainya.

Demikian pula suasana yang timbul pada suatu peristiwa misalnya panas sinar matahari, dengan yang mencekam, panas bara dan sebagainya.

Keraf, 1982: Moeliono, 1989 (dalam Suparno dan M. Yunus, 2004: 1.38) bahwa penalaran adalah suatu proses berpikir dengan menhubung-hubungkan bukti, fakta, perunjuk atau eviden, ataupun sesuatu yang dianggap bahan bukti, menuju pada suatu kesimpulan. Dengan kata lain, penalaran adalah proses berpikir yang sistematis untuk memperoleh sebuah kesimpulan (pengetahuan atau keyakinan). Masalah penalaran, yaitu masalah bagaimana merumuskan pendapat yang benar sebagai hasil dari proses berpikir, bagaimana merangkaikan kata-kata, kalimat-kalimat, atau simpulan-simpulan individual menjadi simpulan yang umum. Jalan pikiran manusia pada hakikatnya sangat kompleks yang dapat terdiri dari mata rantai evidensi dan berbagai simpulan.

Menulis karangan deskriptif memerlukan pola penalaran yang baik, karena dalam hal ini pola penalaran bisa membantu mengungkapkan gagasan/ide yang akan disampaikan penulis kepada pembaca. Selain pola penalaran, pilihan kata/diksi juga sangat berpengaruh dalam menyusun kalimat dalam sebuah paragraph yang baik. Ahmadi (1990: 136) menjelaskan bahwa diksi adalah seleksi kata-kata yang mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan. Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif dan tepat di dalam makna, serta sesuai untuk pokok masalah, audient, dan kejadian. Seleksi terhadap unsure tanda dan lambing yang tepat, yang sangat penting di dalam semua tipe sarana komunikasi, dan terutama teramat penting terhadap kata-kata di dalam menulis atau mengarang, karena kita harus membawakan ide, gagasan, opini dan sikap tanpa ekspresi wajah, intonasi, atau gerak-gerik lambaian badan (gesture).

Pemilihan karangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Polanharjo sebagai contoh studi yang dilatarbelakangi oleh pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: Pertama, mengarang deskriptif merupakan salah satu bentuk kegiatan berbahasa yang menunjang pengembangan bahasa, terutama bagi siswa kelas VII SMP. Kedua, SMP Negeri 1 Polanharjo merupakan salah satu SMP yang dinilai unggul di Kecamatan Polanharjo, selain itu juga memiliki letak strategis sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian. Ketiga, pemakaian bahasa tiap individu

bervariasi. Variasi dalam berbahasa tersebut salah satunya dapat dilihat melalui Bahasa Indonesia ragam tulis.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis karangan deskriptif siswa ditinjau dari analisis isi karangan, baik dari pola penalaran, pilihan kata/diksi, dan struktur kalimat, sehingga dapat diketahui apakah guru Bahasa Indonesia telah menyajikan materi bahan ajar di kelas dengan baik atau sebaliknya, sehingga didapatkan gambaran singkat mengenai keefektifan penggunaan bahasa selama kegiatan belajar mengajar itu berlangsung. Penelitian ini diberi judul **“Analisis Pemakaian Bahasa dalam Karangan Deskriptif Siswa SMP Negeri 1 Polanharjo.”** yang di dalamnya dikaji berdasarkan analisis isi karangan. Penelitian dilakukan di kelas VII dengan alasan untuk memfokuskan bidang penelitian sehingga tidak terlalu luas cakupannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah-masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola penalaran dalam karangan deskripsi siswa SMP Negeri 1 Polanharjo?
2. Bagaimanakah pemilihan kata (diksi) dalam karangan deskripsi siswa SMP Negeri 1 Polanharjo?
3. Bagaimanakah pemakaian kalimat dalam karangan deskripsi siswa SMP Negeri 1 polanharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka dirumuskan tujuan dilakukannya penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pola penalaran dalam penulisan karangan deskripsi siswa SMP Negeri 1 Polanharjo.
2. Mendeskripsikan pilihan kata yang digunakan dalam penulisan karangan deskripsi siswa SMP Negeri 1 Polanharjo.

3. Mendeskripsikan kalimat-kalimat yang digunakan dalam penulis karangan deskripsi siswa SMP Negeri 1 Polanharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Memberi sumbangan teoretis khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dalam pola kalimat, pola penalaran dan pilihan kata/diksi dalam analisis wacana sehingga dapat memperkaya dan melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Manfaat praktis

- a. Guru Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuannya menggunakan bahasa baik lisan maupun tertulis.
- b. Guru Bahasa Indonesia dapat memilih bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses belajar-mengajar.
- c. Siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam pemakaian bahasa khususnya bahasa tulis yang berhubungan dengan karangan deskripsi.
- d. Siswa dapat menambah khasanah kebahasaan khususnya struktur kalimat, pola penalaran dan pilihan kata/diksi.